

---

**BANK SAMPAH SEBAGAI PROGRAM EKONOMI KREATIF MENUJU  
PROGRAM LGC DESA LATUKAN KECAMATAN KARANGGENENG****Aminin<sup>1</sup>, Sukaris<sup>2</sup>, Andi Rahmad Rahim<sup>3</sup>, Nur Fauziah<sup>4</sup>, Dwi Novita N<sup>5</sup>, Niken A<sup>6</sup>****<sup>1,3</sup>Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik****<sup>2</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik****<sup>4</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik****<sup>5,6</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik****Email: lppm@umg.ac.id****ABSTRAK**

Desa latukan yang berada dikecamatan karanggeneg kabupaten lamongan merupakan desa yang memiliki potensi yang paling baik diantara desa-desa lain yang berada dikecamatan karanggeneng lamongan. Dalam menyiptakan program untuk menangani masalah lingkungan salah satunya persoalan sampah Pemerintah kabupaten lamongan membuat kebijakan program untuk mengatasi masalah lingkungan tersebut diluncurkan program " lamongan green dan clean (LGC). Di desa Latukanl terdiri dari 15 rt namum hanya 11 rt yang sudah mengikuti program LGC. Karena salah satu persyaratan program LGC ini adalah setiap rt harus memiliki bank sampah untuk itu manajemen dalam pengelolaan bank sampah sangat dibutuhkan sebagai teknik untuk menjalankan program bank sampah yang dilakukan secara sistematis terstruktur dan ter organisasi. Untuk itu mengenai pengeluaran bank sampah akan diberikan 4 rt yang belum mengikuti program LGC. Dari hasil penelitian didapati bahwa pengelolaan manajemen mengenai bank sampah belum dijalankan oleh 4 rt diDesa latukan.

**Kata Kunci : Pengelolaan Manajemen Bank Sampah secara Sistematis, Terstruktur, dan Terorganisasi.**

**1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Lamongan merupakan wilayah di Indonesia salah satunya ialah persoalan sampah. Sampah merupakan bagian dari masalah lingkungan karena pertambahan volume sampah berkorelasi dengan pertambahan jumlah penduduk dan upaya untuk mengurangi sampah masih terbatas (Soemarwoto, 2001). Salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai permasalahan lingkungan tersebut adalah Kabupaten Lamongan. Hal ini disebabkan beberapa perilaku masyarakat yang buruk seperti membuang sampah, air cucian kamar mandi maupun buangan tinja secara langsung ke sungai akan memberikan dampak terhadap kualitas air sungai. Hal itu menuntut Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk membuat kebijakan program untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Kabupaten Lamongan yaitu diluncurkan kebijakan program “Lamongan Green and Clean (LGC)”. Program “Lamongan Green and Clean (LGC)” adalah program lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh PT. Unilever Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan Melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang hijau, bersih bebas sampah dan merubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. (Panduan Pelaksanaan LGC, 2011). Fokus dari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program “Lamongan Green and Clean (LGC)”, dampak yang ditimbulkan dari program tersebut, diantaranya : peningkatan kemampuan SDM, memberikan efek yang baik bagi kesehatan, tercipta lingkungan yang bersih, indah dan hijau, tercipta budaya yang aktif dan peduli terhadap lingkungan dan terbentuknya pencitraan bagi masyarakat diluar desa.

Desa Latukan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, Desa Latukan ini merupakan desa paling maju diantara desa lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Karanggeneng. Karna terdapat banyak potensi dan kebanyakan masyarakatnya memiliki perekonomian yang cukup tinggi. Desa Latukan memiliki 15 Rt yang dimana 11 Rt nya sudah mengikuti program LCG, walaupun dibjuluki desa paling maju desa Latukan ini masih memiliki 4 Rt yang belum mengikuti Program LGC dan akan mengikutinya di awal tahun 2020. Dengan adanya 4 Rt yang memang belum menerapkan Program LGC tersebut kami prodi manajemen ingin

memberikan program kerja berupa manajemen bank sampah yang sistematis, terstruktur dan terorganisasi. Karena salah satu persyaratan untuk dapat mengikuti program LGC tersebut adalah memiliki program Bank Sampah yang terdapat di setiap Rt. Agar desa Latukan menjadi desa yang lebih maju, bersih dan asri lagi sehingga dapat menjadi desa dengan masyarakat yang aktif sehingga menjadi desa paling baik di Kabupaten Lamongan.

### **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dirumuskan persoalan yang terjadi pada Desa Latukan seperti berikut:

- a. Masih adanya 4 Rt dari 15 Rt yang belum mengikuti program LGC
- b. Masih adanya 4 Rt yang belum memiliki Program Bank Sampah
- c. Kurangnya pengetahuan sosialisasi mengenai Program Bank Sampah

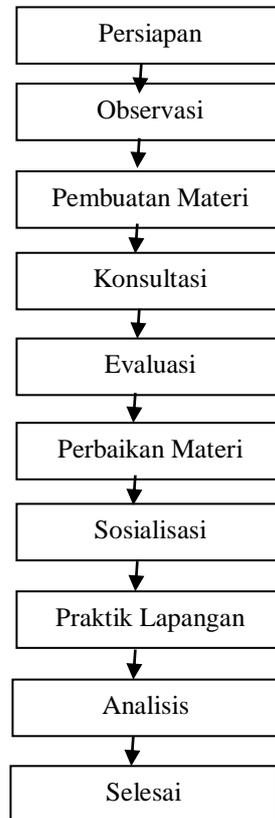
### **C. Tujuan**

Tujuan dari penulis menulis judul ini adalah :

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada Masyarakat Desa Latukan mengenai manajemen Bank Sampah yang sistematis, terstruktur dan terorganisasi
- b. Menjadikan desa Latukan agar menjadi desa yang lebih maju, bersih dan asri lagi sehingga dapat menjadi desa dengan masyarakat yang aktif sehingga menjadi desa paling baik di Kabupaten Lamongan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### A. Kerangka Penyelesaian Masalah



**Gambar 1.** Flowchart Penyelesaian Masalah

Pada tahap awal kegiatan program kerja kami ini, kami melakukan persiapan mencari masalah yang terjadi di 4 RT yang belum melakukan program bank sampah. Kemudian kami melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui kondisi langsung yang terjadi. Setelah observasi kami mulai pembuatan materi yang akan kami berikan nantinya. Tetapi setelah pembuatan materi kami pun melakukan konsultasi mengenai program dan materi kami kepada sekertaris desa setempat dan meminta pendapat mengenai program yang kami laksanakan serta meminta pendapat apakah materi yang kami berikan nantinya dapat diterapkan dengan baik, setelah itu melakukan perbaikan meteri yang sudah di konsultasikan sebelumnya bersama sekertaris desa. Kemudian kami melakukan sosialisasi atau penyampaian program kerja kami mengenai konsep pengelolaan bank sampah secara sistematis terstruktur dan terorganisasi, dan melakukan

tindak lanjut dari sosialisasi sebelumnya dengan menerapkan kelapangan secara langsung. Kemudian menganalisis apakah program berjalan dengan baik atau sebaliknya.

## **B. Metode Penelitian**

Untuk menyusun program kerja ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- **Metode wawancara**
- Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh 2 pihak yaitu wawancara (interviewer) yang mengajukan jawaban atas pertanyaan dan perwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan Sekertaris Desa dan ketua Rt dari 4 Rt yang belum melakukan bank sampah mengenai kendala yang terjadi pada saat melakukan program kerja Bank Sampah.
- **Metode observasi**
- Metode pengumpulan observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang). Observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informant. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti akan turun kelapangan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Observasi dilakukan dengan melakukan pendampingan pembentukan organisasi struktur bank sampah pada tanggal 21 dan 23 Agustus 2019.
- **Studi kelayakan**
- Dengan adanya program ini, warga menjadi lebih mudah untuk menerapkan program Bank sampah karena sebelumnya warga belum sepenuhnya mengetahui mengenai Bank Sampah. Bentuk dari studi kelayakan ini adalah dengan melihat respon dari perkembangan objek yang diteliti.

## **C. Waktu dan Tempat**

Kegiatan ini dilakukan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Agustus 2019

Pukul : 14.00 WIB-selesai

Tempat : di Balai Desa Latukan

**D. Pemecahan Masalah**

Saat ini Rt 6,8,9 dan 11 masih belum menerapkan program Bank Sampah. Permasalahan yang timbul, pada tahun 2020 Ke 4 Rt tersebut harus melakukan Program LGC (Lamongan Green & Clean) salah satu persyaratan dari program tersebut adalah setiap harus program Bank Sampah. Sedangkan ke 4 Rt tersebut belum memiliki program Bank Sampah tersebut. Sehingga kami berinisiatif melakukan pembinaan atau sosialisasi mengenai pengolahan manajemen Bank Sampah yang secara sistematis terstruktur dan terorganisasi.

Adapun mekanisme penyetoran dalam bank sampah :

- **Pemisahan Sampah**

Dalam tahap ini pemisahan sampah dilakukan di rumah masing – masing. Untuk pemisahannya di bagi menjadi tiga jenis sampah yaitu sampah organik, sampah non organik dan sampah B3 (Bahan Bakar Beracun).

- **Penyetoran**

Setelah di pisahkan di rumah, sampah yang sudah dipisahkan di rumah langsung dibawa ke pihak bank sampah.

- **Penimbangan dan Pencatatan**

Dalam tahap ini, dimana sampah yang sudah disetorkan akan di timbang dan di catat berapa kilo sampah itu dikumpulkan. Dalam tahap penimbangan ini, seksi penimbang harus mengetahui harga berapa perkilo sampah itu dan apa saja yang dibutuhkan oleh si pengepul tersebut. Dengan cara melakukan kerja sama terhadap pengepul.

- **Penyortiran**

Dalam tahap ini dilakukan penyortiran. Penyortiran ini adalah dilakukan memilah sampah. golongan sampah tersebut. Semisal botol sendiri, kardus sendiri, dan lain – lain. Setelah disortir sampah tersebut di packing untuk disetorkan ke pengepul. Contoh kemasan plastik yang dapat di tukar yaitu menurut kualitas plastiknya. Kualitas ke 1 yaitu plastik yang sedikit lebar dan tebal (karung beras, detergen, pewangi pakaian, dan pembersih lantai). Kualitas ke 2 yaitu plastik dari minuman instan dan ukurannya agak kecil (kopi instan, suplemen, minuman anak-anak, dan lain-lain). Kualitas ke 3 yaitu plastik mie instan. Kemudian kualitas ke 4 yaitu botol plastik air mineral.

### **E. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang akan dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Agustus 2019. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator warga Rt. 6, 8, 9, dan 11 dalam meningkatkan kemampuan dan kemauan supaya apa yang diharapkan berjalan sesuai dengan rencana dan harapan. Serta mampu meningkatkan kebersihan lingkungan ke 4 Rt tersebut.

Bank Sampah pada saat ini bukan hanya sebagai tempat jual beli sampah saja tetapi, juga dapat ditukarkan dengan kebutuhan rumah tangga (Bahan Pokok). Selain itu melatih masyarakat untuk lebih peduli dan memerhatikan Sampah, karena belakangan ini banyak masyarakat yang sama sekali tidak memperhatikan dampak adanya sampah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik atau pengepul yang sudah bekerja sama. Hal ini adalah cara untuk menyulap sampah menjadi uang sekaligus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya plastik sekaligus bisa dimanfaatkan kembali. (Biasanya akan di manfaatkan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. .

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan selama kurang lebih 10 hari terhitung dari kegiatan, bahwa beberapa Rt telah menjalankan progam sesuai dengan apa yang kita intruksikan dan ada sebagian Rt yang telah menjalankan progam tersebut. Dengan adanya progam yang kami lakukan warga dari ke empat Rt tersebut merasa sangat terbantu dan lebih mudah untuk menjalankan progam tersebut. Dan kami selaku pelaksana berharap agar progam ini dapat berjalan seterusnya.



**Gambar 2.** Sosialisasi Bank Sampah



**Gambar 3.** Sosialisasi di Rt 06, 08, 09 dan 11

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Manajemen dalam pengelolaan Bank Sampah disadari oleh warga Rt. 06, 08, 09, 11 memiliki peran yang sangat penting walaupun program LGC (Lamongan Green & Clean) masih dilakukan tahun depan namun ke 4 Rt tersebut sangat antusias untuk mengikuti program yang kami jalankan disana. Karena dengan adanya program yang kita jalankan secara tidak langsung membantu mereka dalam mempersiapkan persaratan untuk mengikuti program LGC (Lamongan Green & Clean) tahun depan. Sebab jika tidak ada program ini warga akan merasa bingung harus memulai dari mana. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen bank sampah sudah dijalankan dengan baik.

##### **B. Saran**

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya mahasiswa KKN apabila ditempatkan dilokasi ini untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi baik dalam segi wawancara.

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 2, Nomor 2, Juni 2020**

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Rahim A.R, Bela ND, Mutmainnah M, Araswati Z. (2019). *Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan*. Jurnal DedikasiMU. Vol 1. No 1. pp 1-10.
- Rahim A.R. (2018) *Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah Lumbricus rubellus*. Jurnal Perikanan Pantura (JPP). Vol 2. No 1. pp. 1-8.
- Rahim A.R. (2018). *Application of Seaweed Gracilaria verrucosa Tissue Culture using Different Doses of Vermicompost Fertilizer*. Nature Environment and Pollution Technology. Vol 17. pp.661-665.
- Rahim A.R., Herawati E.Y., Nursyam H., Hariati AM. (2016). *Combination of Vermicompost Fertilizer, Carbon, Nitrogen and Phosphorus on Cell Characteristics, Growth and Quality of Agar Seaweed Gracilaria verrucosa*. Nature Environment & Pollution Technology. Volume 15, No. 4.
- Rahim A.R., Ruhumuddin S, Rosmarlinasiah. (2019). *Productivity Improvement of Milkfish and Seaweed Polyculture using Vermicomposting Fertilizer from Sources of Waste*. International Journal of Recent Technology and Engineering. Volume-8 Issue-3. pp 1377-1381.
- Wahyono, Budi. (2019). *Evaluation Program "Lamongan Green and Clean (LGC)" Toward Quality Increase of life Residents (Application Study of the Godog Village, Laren Subdistrict, Lamongan District)*. Dikutib 04 September 2019 dari cara : <http://repository.ub.ac.id/116122/>.